

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Paylater pada Mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan

Marettty Katrin Hutabarat, Raya Panjaitan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: maretttykatrin@student.uhn.ac.id, rayapanjaitan15@uhn.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan (financial technology) telah mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital, salah satunya adalah fitur PayLater yang menawarkan kemudahan pembayaran dengan sistem *buy now, pay later*. Kemudahan tersebut menjadikan PayLater semakin diminati oleh mahasiswa, namun penggunaan yang tidak bijak berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang pernah menggunakan fitur PayLater, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater, sedangkan gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater. Selain itu, literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan serta pengendalian gaya hidup agar penggunaan layanan PayLater dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, PayLater, Keputusan Penggunaan, Mahasiswa

ABSTRACT

The development of financial technology has encouraged the emergence of various digital financial services, one of which is the PayLater feature, which offers easy payments with a buy now, pay later system. This convenience has made PayLater increasingly popular among students, but unwise use has the potential to cause financial problems. Therefore, this study aims to analyze the influence of financial literacy and a hedonic lifestyle on the decision to use the PayLater feature among students at HKBP Nommensen University, Medan. This study used a quantitative

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

approach with a causal associative research method. Data were obtained by distributing questionnaires to 80 HKBP Nomensen University students who had used the PayLater feature, using a purposive sampling technique. Variable measurements were performed using a Likert scale. The collected data were analyzed using SPSS through descriptive analysis, validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was carried out using t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that financial literacy has a negative and significant effect on the decision to use the PayLater feature, while a hedonic lifestyle has a positive and significant effect. Furthermore, financial literacy and a hedonic lifestyle simultaneously significantly influence the decision to use the PayLater feature among students at HKBP Nomensen University, Medan. This study is expected to contribute to increasing students' understanding of the importance of financial literacy and lifestyle management so that they can use the PayLater service wisely and responsibly.

Keywords: Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, PayLater, Decision to Use, Students

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keuangan. Munculnya inovasi teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara cepat, praktis, dan efisien. Salah satu produk *fintech* yang saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah fitur **PayLater** atau dikenal dengan sistem pembayaran *buy now, pay later*, yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari.

Fitur **PayLater** semakin banyak digunakan karena menawarkan kemudahan proses pendaftaran, persetujuan yang cepat, serta berbagai promosi menarik seperti diskon dan cicilan tanpa kartu kredit. Berbagai platform digital dan e-commerce di Indonesia, seperti Shopee, Tokopedia, Gojek, dan Traveloka, telah menyediakan layanan **PayLater** sebagai alternatif metode pembayaran. Kemudahan tersebut menjadikan **PayLater** sangat diminati oleh generasi muda, khususnya mahasiswa, yang umumnya memiliki keterbatasan pendapatan namun kebutuhan dan keinginannya terus meningkat.

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengelola keuangan pribadi secara mandiri, meskipun sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki **literasi keuangan** yang baik agar mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak, termasuk dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti **PayLater**. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, pengendalian utang, serta pemahaman terhadap risiko finansial di masa depan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan **PayLater** tanpa pertimbangan yang matang, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan seperti penumpukan utang, keterlambatan pembayaran, dan perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mampu

mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan PayLater secara rasional, serta menyesuaikannya dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Selain literasi keuangan, **gaya hidup hedonis** juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan PayLater. Gaya hidup hedonis menggambarkan pola hidup yang mengutamakan kesenangan, kepuasan sesaat, dan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Pada kalangan mahasiswa, gaya hidup hedonis sering tercermin melalui perilaku konsumtif, seperti mengikuti tren fashion, membeli barang bermerek, sering mengunjungi tempat hiburan, serta melakukan pembelian impulsif. Kemudahan PayLater memungkinkan mahasiswa dengan gaya hidup hedonis untuk memenuhi keinginannya tanpa harus membayar secara langsung, sehingga mendorong peningkatan penggunaan layanan tersebut.

Fenomena penggunaan PayLater juga terjadi di lingkungan **Universitas HKBP Nomensen Medan**. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Medan, Universitas HKBP Nomensen Medan memiliki mahasiswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam serta tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi. Akses yang mudah terhadap e-commerce dan layanan fintech menjadikan mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan sebagai kelompok yang relevan untuk diteliti terkait perilaku penggunaan PayLater. Namun, penggunaan PayLater yang tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai dan pengendalian gaya hidup berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonis merupakan dua faktor penting yang diduga memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan fitur PayLater. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan keuangan pribadi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (SNLKI) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang tepat, terutama yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi aspek penting karena mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana mereka mulai bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya sendiri.

Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan risiko. Sikap keuangan berkaitan dengan pandangan dan nilai seseorang terhadap uang, sedangkan perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana individu mengelola keuangannya, seperti kebiasaan menabung dan mengendalikan pengeluaran.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan dipandang sebagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan dalam menggunakan fitur PayLater.

Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan lebih berhati-hati dan rasional dalam menggunakan layanan PayLater dibandingkan mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah.

1.2.2 Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang mengutamakan pencarian kesenangan dan kepuasan sebagai tujuan utama. Trimartati (2014) mendefinisikan gaya hidup hedonis sebagai gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan sesaat. Gaya hidup ini sering kali diwujudkan dalam perilaku konsumtif, seperti membeli barang-barang yang memberikan kepuasan emosional tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial.

Veenhoven (2003) menjelaskan bahwa hedonisme merupakan orientasi hidup yang berfokus pada pencapaian kebahagiaan melalui pengalaman yang menyenangkan. Dalam konteks modern, gaya hidup hedonis tidak hanya berkaitan dengan kenikmatan fisik, tetapi juga mencakup pencarian status sosial, pengakuan, dan citra diri melalui konsumsi barang dan jasa.

Di kalangan mahasiswa, gaya hidup hedonis dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media sosial, dan perkembangan teknologi digital. Kemudahan akses terhadap e-commerce serta promosi yang menarik mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif. Gaya hidup hedonis yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan untuk menggunakan fitur PayLater sebagai sarana pemenuhan keinginan tanpa harus membayar secara langsung.

1.2.3 Fitur PayLater

PayLater merupakan salah satu layanan keuangan digital yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa dengan sistem pembayaran ditangguhkan atau dicicil dalam jangka waktu tertentu. Canestren dan Saputri (dalam Darsono et al., 2025) menjelaskan bahwa PayLater adalah layanan pinjaman online tanpa kartu kredit yang memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi.

Yasin dan Marsiska (2023) menyatakan bahwa layanan PayLater banyak digunakan dalam transaksi e-commerce, seperti pembelian kebutuhan pribadi, pemesanan tiket perjalanan, dan akomodasi. Berbagai platform digital di Indonesia telah mengadopsi layanan ini karena proses pendaftaran yang mudah, persetujuan cepat, serta fleksibilitas pembayaran.

Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan PayLater juga memiliki risiko, terutama jika digunakan secara tidak bijak. Bagi mahasiswa, penggunaan PayLater tanpa perencanaan keuangan yang matang dapat memicu perilaku konsumtif dan masalah keuangan di masa depan.

1.2.4 Keputusan Penggunaan Fitur PayLater

Keputusan penggunaan fitur PayLater merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan konsumen. Kotler dan Keller (2008) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah tahap di mana konsumen benar-benar memilih dan membeli suatu produk atau jasa. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pascapembelian.

Schiffman dan Kanuk (2000) menjelaskan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor rasional dan emosional. Dalam konteks PayLater, keputusan mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh kemudahan layanan, promosi, literasi keuangan, serta gaya hidup.

Dengan demikian, keputusan penggunaan PayLater dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan dorongan gaya hidup yang dimiliki.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dan pembanding dalam penelitian ini, sekaligus untuk memperkuat landasan teori dan perumusan hipotesis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan keputusan penggunaan fitur PayLater:

Angelista, Anggraini, dan Putri (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna

Shopee PayLater. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menggunakan PayLater. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam menggunakan PayLater, sementara gaya hidup yang konsumtif mendorong peningkatan penggunaan PayLater.

Puanda, Sari, dan Rahman (2021) meneliti pengaruh faktor sosial, gaya hidup, dan familiaritas terhadap minat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan PayLater. Selain itu, penggunaan PayLater terbukti berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini memperkuat dugaan bahwa gaya hidup hedonis menjadi salah satu pendorong utama mahasiswa dalam menggunakan layanan PayLater.

Reddyson, Simanjuntak, dan Hutagalung (2022) dalam penelitiannya mengkaji pengaruh fitur PayLater terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses, proses persetujuan yang cepat, serta fleksibilitas pembayaran pada layanan PayLater berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya sifat konsumtif responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa PayLater dapat mendorong keputusan pembelian tanpa perencanaan keuangan yang matang, khususnya pada kelompok usia muda.

Nugrahanti, Pratama, dan Widodo (2024) meneliti perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan sistem *Buy Now Pay Later*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PayLater dapat menimbulkan kecenderungan ketergantungan dan meningkatkan frekuensi pembelian mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mengendalikan penggunaan PayLater agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa.

Parmitasari, Alwi, dan Sunarti (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonis terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa, semakin rendah kualitas pengelolaan keuangan yang dimiliki. Penelitian ini relevan karena menunjukkan hubungan antara gaya hidup hedonis dan perilaku keuangan mahasiswa.

Parmitasari, Alwi, dan Sunarti (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonis terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa, semakin rendah kualitas pengelolaan keuangan yang dimiliki. Penelitian ini relevan karena menunjukkan hubungan antara gaya hidup hedonis dan perilaku keuangan mahasiswa.

1.4 Kerangka Pemikiran

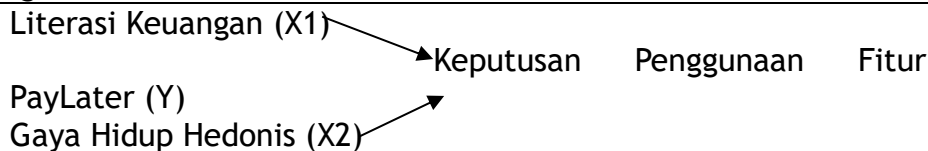
Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) telah mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital, salah satunya adalah fitur PayLater yang menawarkan kemudahan pembayaran dengan sistem *buy now, pay later*. Kemudahan akses, proses persetujuan yang cepat, serta berbagai promosi menarik menjadikan fitur PayLater semakin diminati oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

Keputusan mahasiswa dalam menggunakan fitur PayLater tidak terlepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor penting adalah **literasi keuangan**. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu bersikap lebih rasional dan berhati-hati dalam menggunakan fitur PayLater, sehingga penggunaan layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan finansial yang dimiliki.

Selain literasi keuangan, **gaya hidup hedonis** juga berperan dalam memengaruhi keputusan penggunaan PayLater. Gaya hidup hedonis ditandai dengan kecenderungan individu untuk mengutamakan kesenangan, kepuasan sesaat, dan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Pada kalangan mahasiswa, gaya hidup hedonis sering diwujudkan melalui perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Kemudahan PayLater memungkinkan mahasiswa dengan gaya hidup hedonis untuk memenuhi keinginannya tanpa harus membayar secara langsung, sehingga mendorong peningkatan penggunaan fitur tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan fitur PayLater dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan gaya hidup hedonis mahasiswa.

□ Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan gaya hidup hedonis (X2) merupakan variabel independen yang memengaruhi keputusan penggunaan fitur PayLater (Y) sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Kerangka ini menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis data pada penelitian ini.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Penggunaan Fitur PayLater pada Mahasiswa di Universitas HKBP Nomensen Medan”* dirumuskan sebagai berikut:

- **H1:** Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.
- **H2:** Gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.
- **H3:** Literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

MRTODOLOGI PENELITIAN

1.6 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis sebagai variabel independen terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater sebagai variabel dependen pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Melalui penelitian asosiatif kausal, peneliti dapat mengetahui apakah literasi keuangan dan gaya hidup hedonis memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan fitur PayLater, sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa data numerik yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur

menggunakan indikator-indikator yang dinyatakan dalam bentuk skala pengukuran, sehingga dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis data, seperti analisis regresi berganda, guna mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Universitas HKBP Nomensen Medan**, yang beralamat di Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas HKBP Nomensen Medan memiliki mahasiswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam serta tingkat penggunaan teknologi digital dan layanan keuangan berbasis fintech yang cukup tinggi, khususnya dalam penggunaan fitur **PayLater**. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan sebagai objek yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater.

Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober-Desember 2025, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan yang menjadi responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

1.8.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan yang menggunakan atau pernah menggunakan fitur PayLater pada berbagai platform digital, seperti Shopee PayLater, Gojek PayLater, Tokopedia PayLater, Traveloka PayLater, dan layanan sejenis lainnya.

Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi, serta menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif akibat kemudahan layanan PayLater. Dengan demikian, populasi penelitian ini mencakup mahasiswa aktif Universitas HKBP Nomensen Medan dari berbagai program studi dan angkatan yang memenuhi kriteria tersebut.

1.8.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Universitas HKBP Nomensen Medan.
2. Pernah menggunakan atau sedang menggunakan fitur PayLater.
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan jujur.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **80 responden**. Jumlah tersebut dianggap telah memenuhi kebutuhan penelitian dan dinilai mampu mewakili karakteristik populasi, serta memadai untuk dilakukan analisis statistik, khususnya analisis regresi berganda guna menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

1.9 Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.9.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data kuantitatif**. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat diolah menggunakan metode statistik. Data ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan yang menggunakan atau pernah menggunakan fitur PayLater. Data ini mencerminkan kondisi dan persepsi responden yang sebenarnya terkait literasi keuangan, gaya hidup hedonis, serta keputusan penggunaan fitur PayLater.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, serta publikasi resmi dari lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian.

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan keputusan penggunaan fitur PayLater.

Kuesioner disebarkan kepada responden secara langsung maupun melalui media daring. Setiap pernyataan diukur menggunakan **skala Likert** dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Netral (N) = 3
- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel ilmiah. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh dasar teori yang kuat, menyusun kerangka pemikiran, serta merumuskan hipotesis penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dengan mengumpulkan dokumen atau informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil Universitas HKBP Nomensen Medan, data jumlah mahasiswa, serta informasi umum mengenai perkembangan layanan PayLater di Indonesia. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

Dengan menggunakan data dan teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

1.10 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan bagaimana variabel

tersebut diukur secara empiris. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup hedonis (X2), dan keputusan penggunaan fitur PayLater (Y).

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi, khususnya dalam penggunaan layanan PayLater	1. Pengetahuan keuangan (pemahaman bunga, cicilan, denda, risiko PayLater) 2. Sikap keuangan (pandangan terhadap pengelolaan uang dan utang) 3. Perilaku keuangan (perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, ketepatan membayar tagihan)	Skala Likert 1-5
Gaya Hidup Hedonis (X2)	Pola hidup mahasiswa yang mengutamakan kesenangan, kepuasan sesaat, dan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan	1. Orientasi pada kesenangan 2. Konsumsi barang/jasa untuk kepuasan diri 3. Pembelian impulsif 4. Pengaruh tren dan lingkungan sosial	Skala Likert 1-5
Keputusan Penggunaan Fitur PayLater (Y)	Tingkat kesediaan dan tindakan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan fitur PayLater sebagai metode pembayaran	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pertimbangan kemudahan dan manfaat PayLater 3. Keputusan menggunakan PayLater 4. Frekuensi dan intensitas penggunaan PayLater	Skala Likert 1-5

1.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari responden guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, yaitu pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS.

1.11.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total variabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien

Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya.

1.11.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau dengan melihat grafik Normal Probability Plot. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser atau dengan melihat pola pada grafik Scatterplot. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

1.11.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan penggunaan fitur PayLater
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Literasi keuangan
- X_2 = Gaya hidup hedonis
- e = Error

1.11.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan dan gaya hidup hedonis dalam menjelaskan variasi keputusan penggunaan fitur PayLater. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Melalui teknik analisis data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis secara objektif, sistematis, dan ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.12 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan sebagai objek penelitian, dengan fokus pada perilaku penggunaan fitur PayLater dalam aktivitas konsumsi mahasiswa. Universitas HKBP Nomensen Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Medan yang memiliki jumlah mahasiswa cukup besar, latar belakang sosial ekonomi yang beragam, serta tingkat pemanfaatan teknologi digital dan layanan keuangan berbasis fintech yang relatif tinggi di kalangan mahasiswanya.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas HKBP Nomensen Medan yang pernah menggunakan atau sedang menggunakan fitur PayLater pada berbagai platform digital, seperti Shopee PayLater, Gojek PayLater, Tokopedia PayLater, Traveloka PayLater, dan layanan sejenis lainnya. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana mereka mulai mengelola keuangan secara mandiri, namun pada umumnya masih memiliki keterbatasan pendapatan. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap penggunaan layanan PayLater secara berlebihan apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai dan pengendalian gaya hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan keputusan penggunaan fitur PayLater, yang diukur menggunakan skala Likert lima poin. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif dan terukur mengenai persepsi serta perilaku responden terkait penggunaan PayLater.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan agar responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan PayLater. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater.

Dengan demikian, gambaran umum objek penelitian ini mencerminkan kondisi nyata mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital, khususnya PayLater, serta menjadi dasar dalam menganalisis hasil penelitian yang disajikan pada bagian-bagian selanjutnya.

1.13 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan yang menjadi responden penelitian. Analisis karakteristik responden penting dilakukan untuk mengetahui kondisi demografis dan perilaku dasar responden yang berkaitan dengan penggunaan fitur PayLater, sehingga dapat membantu dalam memahami dan menafsirkan hasil penelitian secara lebih komprehensif.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang mahasiswa yang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif Universitas HKBP Nomensen Medan dan pernah menggunakan fitur PayLater. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, usia, serta intensitas penggunaan fitur PayLater.

Berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden perempuan cenderung lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan relatif lebih aktif dalam penggunaan layanan PayLater, khususnya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, belanja online, dan pemenuhan kebutuhan gaya hidup.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 18-23 tahun. Rentang usia tersebut merupakan kelompok usia mahasiswa aktif yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Pada usia ini, mahasiswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh tren, serta aktif menggunakan platform e-commerce dan media digital yang menyediakan fitur PayLater.

Dilihat dari intensitas penggunaan PayLater, mayoritas responden menyatakan telah menggunakan fitur PayLater lebih dari satu kali dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa PayLater bukan lagi layanan yang digunakan secara insidental, melainkan telah menjadi salah satu alternatif metode pembayaran yang cukup sering digunakan oleh mahasiswa. Alasan utama penggunaan PayLater antara lain kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, serta adanya promo dan cicilan yang menarik.

Secara umum, karakteristik responden dalam penelitian ini mencerminkan kondisi mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan yang aktif menggunakan teknologi digital dan layanan fintech. Gambaran karakteristik ini menjadi dasar penting dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater, sebagaimana dibahas pada bagian analisis selanjutnya.

1.14 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup hedonis (X2), dan keputusan penggunaan fitur PayLater (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi, sikap, dan perilaku responden berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian.

Pengukuran setiap variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Nilai rata-rata (mean) digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden. Semakin tinggi nilai rata-rata, maka semakin tinggi pula tingkat persepsi responden terhadap variabel yang diukur.

1.14.1 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1)

Analisis deskriptif variabel literasi keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan fitur PayLater. Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel literasi keuangan secara umum berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep-konsep keuangan yang berkaitan dengan layanan PayLater, seperti sistem cicilan, besaran bunga, denda keterlambatan pembayaran, serta kewajiban melunasi tagihan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Ditinjau dari indikator pengetahuan keuangan, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mereka memahami mekanisme kerja PayLater dan menyadari adanya konsekuensi finansial apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya menggunakan PayLater tanpa pengetahuan, melainkan telah memiliki gambaran mengenai hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan tersebut.

Pada indikator sikap keuangan, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap pengelolaan keuangan. Responden pada umumnya menyatakan pentingnya mengatur pengeluaran, mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum menggunakan PayLater, serta menyadari bahwa penggunaan PayLater secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan di masa mendatang. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang cenderung mengabaikan pertimbangan jangka panjang demi kemudahan dan kenyamanan penggunaan PayLater.

Selanjutnya, pada indikator perilaku keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa belum seluruh responden secara konsisten menerapkan perencanaan keuangan yang baik. Beberapa

responden mengaku belum selalu membuat anggaran pengeluaran secara teratur dan masih menggunakan PayLater untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap keuangan dengan perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.14.2 Analisis Deskriptif Variabel Gaya Hidup Hedonis (X2)

Hasil analisis deskriptif pada variabel gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa variabel ini berada pada kategori cukup tinggi. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mereka sering melakukan pembelian untuk memperoleh kepuasan pribadi, mengikuti tren yang sedang berkembang, serta terpengaruh oleh lingkungan sosial dan media digital.

Tingginya kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa menunjukkan bahwa faktor kesenangan dan kepuasan emosional memiliki peran penting dalam perilaku konsumsi responden. Kemudahan akses terhadap e-commerce dan fitur PayLater semakin memperkuat kecenderungan tersebut, karena mahasiswa dapat memenuhi keinginannya tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung.

1.14.3 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Penggunaan Fitur PayLater (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel keputusan penggunaan fitur PayLater berada pada kategori tinggi. Responden pada umumnya menyatakan bahwa mereka menggunakan PayLater karena kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, serta adanya promo dan cicilan yang ditawarkan oleh penyedia layanan.

Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka menggunakan PayLater lebih dari satu kali dan menjadikannya sebagai alternatif metode pembayaran dalam berbagai kebutuhan konsumsi. Temuan ini menunjukkan bahwa PayLater telah menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan yang cukup baik, gaya hidup hedonis yang relatif tinggi, serta tingginya keputusan penggunaan PayLater menjadi gambaran awal yang menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini selanjutnya dianalisis lebih lanjut melalui pengujian statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh antarvariabel secara parsial maupun simultan.

1.15 Uji Instrumen Penelitian

1.15.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan skor total.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan keputusan penggunaan fitur PayLater memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,220) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

1.15.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,812, variabel gaya hidup hedonis sebesar 0,845, dan variabel keputusan penggunaan fitur PayLater sebesar 0,831. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan dapat dipercaya.

1.16 Uji Asumsi Klasik

1.16.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1.16.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel literasi keuangan dan gaya hidup hedonis masing-masing sebesar 0,673 dan nilai VIF sebesar 1,486. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

1.16.3 Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,214 - 0,312X_1 + 0,528X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien negatif, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka keputusan penggunaan fitur PayLater cenderung menurun. Sebaliknya, gaya hidup hedonis memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa, maka semakin tinggi pula keputusan penggunaan fitur PayLater.

1.17 Uji Hipotesis

1.17.1 Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), sehingga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater. Variabel gaya hidup hedonis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater.

1.17.2 Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan.

1.17.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,612. Hal ini berarti bahwa sebesar 61,2% variasi keputusan penggunaan fitur PayLater dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup hedonis, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

1.18 Pembahasan Hasil Penelitian

1.18.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan Fitur PayLater

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi literasi keuangan yang bernilai negatif serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater dapat diterima.

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan fitur PayLater akan semakin menurun. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami risiko penggunaan PayLater, seperti kewajiban pembayaran cicilan, beban bunga atau biaya tambahan, serta potensi permasalahan keuangan apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Pemahaman ini mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam memutuskan penggunaan PayLater.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2011), yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan,

sikap, dan perilaku keuangan yang baik akan lebih mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum menggunakan PayLater, sehingga tidak mudah tergoda oleh kemudahan dan promosi yang ditawarkan.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelista, Anggraini, dan Putri (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna PayLater. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung menggunakan PayLater secara lebih bijak dan tidak berlebihan. Selain itu, penelitian Nugrahanti, Pratama, dan Widodo (2024) juga menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan kecenderungan penggunaan sistem Buy Now Pay Later secara tidak terkontrol.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tidak menggunakan PayLater sama sekali. Literasi keuangan yang tinggi lebih berperan sebagai faktor pengendali dalam pengambilan keputusan, sehingga penggunaan PayLater dilakukan secara selektif, terencana, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan keuangan.

1.18.2 Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Penggunaan Fitur PayLater

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater dapat diterima.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan fitur PayLater. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung mengutamakan kesenangan, kepuasan sesaat, serta pemenuhan keinginan dibandingkan dengan pertimbangan kebutuhan dan kemampuan finansial. Dalam kondisi ini, fitur PayLater dipandang sebagai solusi yang memudahkan mahasiswa untuk memenuhi keinginannya tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori gaya hidup hedonis yang dikemukakan oleh Trimartati (2014), yang menyatakan bahwa individu dengan orientasi hedonis tinggi cenderung menunjukkan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Kemudahan akses terhadap layanan PayLater, ditambah dengan berbagai promosi dan cicilan yang ditawarkan, semakin memperkuat dorongan mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut sebagai sarana pemenuhan gaya hidup.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puanda, Sari, dan Rahman (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa. Penelitian Parmitasari, Alwi, dan Sunarti (2018) juga menemukan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, yang secara tidak langsung mendorong penggunaan layanan kredit konsumtif seperti PayLater.

Dalam konteks mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan, gaya hidup hedonis tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial, pergaulan, serta media sosial yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren dan gaya hidup modern. Tekanan sosial untuk tampil mengikuti perkembangan zaman sering kali mendorong mahasiswa melakukan pembelian di luar kebutuhan pokok, sehingga penggunaan PayLater menjadi alternatif yang dianggap praktis dan menarik.

1.18.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Penggunaan Fitur PayLater

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP

Nomensen Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan antara literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan PayLater dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan fitur PayLater tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan dorongan gaya hidup yang dimiliki. Literasi keuangan berperan sebagai faktor rasional yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan risiko, kemampuan finansial, serta konsekuensi jangka panjang penggunaan PayLater. Sementara itu, gaya hidup hedonis berperan sebagai faktor emosional yang mendorong mahasiswa untuk memenuhi keinginan dan kesenangan sesaat melalui kemudahan fasilitas PayLater.

Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut membentuk pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik tetapi memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi masih berpotensi menggunakan PayLater, namun cenderung lebih selektif dan terkontrol. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah dan gaya hidup hedonis yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan PayLater secara berlebihan dan kurang terencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2008), yang menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan emosional. Dalam konteks penggunaan PayLater, faktor rasional tercermin melalui literasi keuangan, sedangkan faktor emosional tercermin melalui gaya hidup hedonis. Keduanya secara simultan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan metode pembayaran PayLater.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian Angelista, Anggraini, dan Putri (2024) menunjukkan bahwa kombinasi antara tingkat pemahaman keuangan dan gaya hidup konsumtif menentukan intensitas penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa pengendalian penggunaan PayLater tidak cukup hanya dengan meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga perlu diimbangi dengan pengendalian gaya hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.19 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan fitur PayLater. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional, berhati-hati, dan mempertimbangkan risiko serta kemampuan finansial sebelum menggunakan layanan PayLater.
2. Gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan pemenuhan keinginan cenderung lebih sering menggunakan PayLater sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan gaya hidup, tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater pada mahasiswa Universitas HKBP

Nomensen Medan. Keputusan mahasiswa dalam menggunakan PayLater merupakan hasil interaksi antara faktor rasional, yaitu literasi keuangan, dan faktor emosional, yaitu gaya hidup hedonis. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama menentukan intensitas dan pola penggunaan PayLater di kalangan mahasiswa.

1.20 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Bagi mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam memahami pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, serta risiko penggunaan layanan PayLater. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengendalikan gaya hidup agar tidak berorientasi pada pemenuhan kesenangan semata, sehingga penggunaan PayLater dapat dilakukan secara lebih bijak, terencana, dan sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Bagi Universitas HKBP Nomensen Medan, diharapkan dapat meningkatkan peran dalam memberikan edukasi literasi keuangan kepada mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, atau workshop yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Universitas juga diharapkan dapat mendorong pembentukan pola hidup sederhana dan rasional di kalangan mahasiswa agar mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang sehat di tengah perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan penggunaan fitur PayLater, seperti tingkat pendapatan, kontrol diri, pengaruh teman sebaya, maupun faktor promosi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan responden dari universitas atau wilayah yang berbeda, serta menggunakan metode penelitian yang beragam agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2018). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Nabila, R., & Prasetyo, E. (2023). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan fitur PayLater. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 112-123.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, R. A., & Simanjuntak, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45-56.